

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI KPK DAN FPB
BERBASIS HOTS PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI NGANDUL 1 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Novia Ade Lestari¹, Anita Trisiana², Elinda Rizkasari³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

[1noviaade20@gmail.com](mailto:noviaade20@gmail.com), [2anita.trisiana@gmail.com](mailto:anita.trisiana@gmail.com), [3elindarizkasari@gmail.com](mailto:elindarizkasari@gmail.com)

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the problem-solving capabilities of fourth-grade students at SD Negeri Ngandul 1 when working on mathematics questions that emphasize Higher Order Thinking Skill (HOTS), particularly concerning topics related to KPK dan FPB. A qualitative descriptive method was applied in this research. The data gathering techniques included written assessments, classroom observations, structured interviews, and document analysis. The participants consisted of fourth-grade students, their homeroom teacher, and their parents. The data were analyzed following the framework proposed by Miles and Huberman. To ensure credibility, both source triangulation and method triangulation were employed. The study involved three student categories as samples: those with high achievement who demonstrated strong problem solving skills, those who struggled to comprehend and distinguish different types of word problems and those in the low performance group who faced significant difficulties in addressing problem solving tasks

Keywords: *HOTS, problem solving skills, KPK and FPB, mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas SD Negeri Ngandul 1 dalam menyelesaikan soal matematika berbasis HOTS, khususnya pada materi KPK dan FPB. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan subjek melibatkan peserta didik, guru kelas IV, serta orang tua wal murid kelas IV SD Negeri Ngandul 1. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan dari Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil temuan selama didapatkan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita matematika terkait KPK dan FPB berbasis HOTS. Penelitian ini mengambil 3 sampel yaitu peserta didik dengan kategori nilai tinggi yang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah secara baik, peserta didik yang masih mengalami kesulitan

dalam memahami dan membedakan bentuk soal cerita dengan baik dan masih kesulitan dalam membedakan soal cerita, dan terakhir dengan kategori nilai rendah tidak mampu dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan baik.

Kata Kunci: *HOTS*, kemampuan pemecahan masalah, KPK dan FPB, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dirancang secara terencana dan sistematis untuk membangun lingkungan pembelajaran yang positif dan sukses, serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan serta potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki karakter yang kuat, moral yang baik, serta keahlian yang diperlukan pribadi, komunitas, negara, dan tanah air (Aprilianti, 2022:7).

(Prihastari, 2023) berpendapat bahwa “Matematika secara umum mencakup aktivitas perhitungan dan penggunaan angka, namun tanpa disadari kehidupan sehari-hari melibatkan konsep matematika”. Matematika adalah bidang studi mata Pelajaran yang memiliki peran krusial, peserta didik membentuk kemampuan berpikir secara fundamental, logis, efisien, dan kreatif, dan juga dapat mempengaruhi cara mereka menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari. Menurut Amalia dan

Pujiastuti (2020) berpendapat bahwa salah satu tujuan dari pendidikan matematika adalah memberikan peserta didik kemampuan yang kuat dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis harus diketahui dengan menyelesaikan pengerjaan melalui soal-soal yang dapat keterampilan berpikir tingkat lanjut.

Tahapan dalam menyelesaikan masalah diperlukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memecahan masalah Purba et al. (2021) menyatakan bahwa indikator dalam pemecahan masalah menurut teori Polya terdiri atas:

- a. Memahami masalah (*understand the problem*)
- b. Perencanaan Penyelesaian (*devising a plan*)
- c. Melaksanakan perencanaan penyelesaian (*carrying out the plan*)
- d. Pemeriksaan kembali proses dan hasil (*looking back*)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sendiri mengacu pada tingkat berikir yang lebih kompleks, seperti yang didefinisikan dalam taksonomi pembelajaran (Wardani,2020). Oleh karena itu, kemampuan pemecahan ini sangat penting bagi semua peserta didik. Menurut Sumartini (Muslihah dan Suryaningrat, 2021) juga menegaskan bahwa pemecahan masalah sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran matematika.

Pembelajaran dirancang untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah matematika secara umum tanpa bergantung pada materi tertentu yang dipelajari. Salah satu materi ini adalah KPK biasa disebut kelipatan persekutuan terkecil biasa atau FPB faktor persekutuan terbesar Konsep dasar KPK dan FPB adalah objek aljabar yang membahas tentang kelipatan dan faktor (Yudhi, Unaenah et al., 2020). Salah satu materi KPK dan FPB kerap dianggap menantang oleh sebagian peserta didik. Kesulitan biasanya muncul pada peserta didik yang belum menguasai dengan kemampuan perhitungan yang terbatas akan kesulitan dengan materi ini karena melibatkan perkalian dan pembagian. Memahami konsep

perkalian dan pembagian sangat penting untuk mengurangi kelemahan ini. Ini dimulai dengan penjumlahan (Nurhaswinda, 2019).

KPK dan FPB adalah materi dasar yang banyak peserta didik kesulitan memahami dan menerapkan konsep ini. (Intan et al., 2020) mengemukakan *HOTS* adalah kemampuan yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif, menganalisis serta mampu memecahkan suatu permasalahan. Pembelajaran berbasis *HOTS* diharapkan untuk peserta didik dapat menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi sebanding untuk kebutuhan mereka. *HOTS* adalah singkatan dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom, ranah *HOTS* mencakup 6 kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6) (Irmawati et al., 2021). Soal *HOTS* berada dalam kategori tingkat berpikir C4, C5 dan C6 yang berarti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam ranah kognitif. Menurut (Dosinaeng, 2019), memecahkan masalah matematika melalui bercerita dapat mendorong

peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan tipe *HOTS* untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan berupa wawancara dengan wali kelas kelas IV di SD Negeri Ngandul 1. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik kelas IV selama proses pembelajaran lebih dominan mendengarkan penjelasan oleh guru di kelas dan juga terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan bahwa memiliki permasalahan dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik mengalami hambatan dalam memahami permasalahan, sehingga tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh pengajar. Peserta didik di kelas mengalami kesulitan pada saat proses menghitung perkalian serta pembagian, yang termasuk bagian dari pelajaran materi mengenai KPK kelipatan persekutuan terkecil dan FPB faktor persekutuan terbesar. Materi KPK dan FPB juga terdapat dalam soal bermuatan *HOTS*. Salah satu masalah yang ditemukan menunjukkan kendala yang teridentifikasi adalah peserta didik belum mampu menyelesaikan soal matematika bertipe *HOTS*. Oleh

karena itu dapat disebabkan oleh suatu permasalahan, termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep matematika, kurang berlatih menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kurangnya percaya diri peserta didik saat mengerjakan soal-soal yang lebih menantang. Mereka juga kurang maksimal selain itu penerapan langkah penyelesaian masalah menurut Polya pun masih belum diterapkan secara optimal.

B. Metode

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif ini bertujuan menggambarkan suatu persoalan, kondisi, atau kejadian sesuai realita yang ada sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara mendalam dan rinci terhadap fenomena kemampuan subjek dalam menyelesaikan permasalahan terkait soal-soal berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 3 sampel yang dipilih berdasarkan hasil tes kemampuan dalam memecahkan soal *HOTS*, masing-masing menunjukkan dalam kategori nilai tinggi,

sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal *HOTS* yang telah dikerjakan oleh peserta didik sesuai kategori nilai masing-masing.

Metode pengumpulan informasi data dalam studi ini meliputi metode ujian tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan validitas data penelitian ini menggunakan pendekatan baik dari segi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sementara itu tahapan proses analisis dilakukan dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan pengecekan/ verifikasi kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi KPK dan FPB Tipe *HOTS*

Temuan hasil dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian soal kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa teks essay berbasis *HOTS* disusun berdasarkan panduan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan masalah menurut

pendekatan Polya. Peneliti mengambil 3 peserta didik sebagai subjek yang dipilih sebagai subjek yang dipilih berdasarkan hasil tes kemampuan menyelesaikan soal. Masing-masing mewakili kategori nilai tinggi, sedang dan rendah. Topik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada materi.

Penelitian ini menggunakan indikator kemampuan menyelesaikan masalah yang mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Polya yang mencakup: (1) mengidentifikasi dan memahami masalah, (2) merancang strategi penyelesaian, (3) menerapkan rencana atau melakukan perhitungan, serta (4) melakukan verifikasi terhadap jawaban yang diperoleh. Di bawah ini disajikan hasil analisis mengenai kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal cerita tipe *HOTS* pada matematika materi KPK dan FPB.

1. Kategori Nilai Tinggi (NRS)

1. Ibu membeli 24 buah jeruk dan 30 buah apel. Ibu ingin menaruh buah tersebut ke piring dengan jumlah sama rata. Berapakah jumlah piring paling banyak yang bisa dipakai?
Jawab:

Jawaban:

diketahui : 24 Jeruk
30 Apel

ditanya : Berapakah jumlah piring paling banyak yang bisa di pakai ?

di jawab :

$24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 2^3 \times 3$
 $30 = 2 \times 3 \times 5$
FPB: $2 \times 3 = 6$

Jadi piring yang di pakai adalah 6 piring

Keterangan Indikator Pemecahan Masalah:

1. Memahami masalah
2. Merencanakan rancangan penyelesaian
3. Melaksanakan rancangan penyelesaian
4. Memeriksa kembali proses dan hasil

Berdasarkan hasil tes yang mengukur kemampuan pemecahan masalah, peserta didik dengan nilai kategori tinggi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah yaitu a) Memahami masalah, Peserta didik mampu memahami masalah dengan baik. Dilihat dari soal yang diberikan peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan baik hingga tahap akhir dari semua

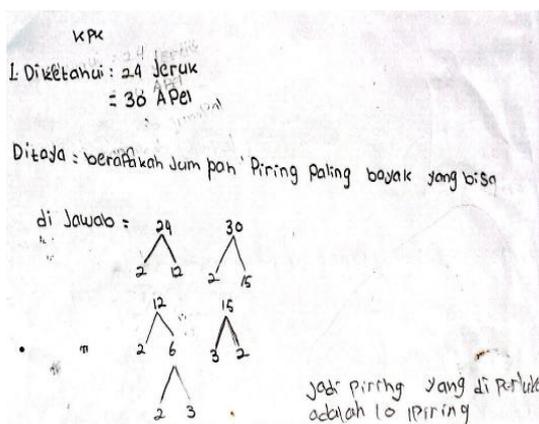
soal dengan lengkap dan benar. b) Perencanaan Masalah, peserta didik mampu merencanakan penyelesaian dengan baik. Peserta didik mampu mengerjakan soal cerita KPK dan FPB berbasis HOTS semua mengerjakannya menggunakan cara pohon faktor. c) Melaksanakan Rencana Penyelesaian, peserta didik mampu menyelesaikan lima soal cerita KPK dan FPB dengan baik menggunakan langkah-langkah yang sudah ditentukan sejak awal. peserta didik mampu menyelesaikan semua soal cerita KPK dan FPB dengan baik dan benar. d) Memeriksa kembali Proses dan Hasil, Peserta didik mampu memeriksa kembali proses dan hasil yang sudah diperoleh dengan menuliskan kesimpulan dengan baik pada semua soal cerita KPK dan FPB.

Berdasarkan deskripsi penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Een Unaenah, dkk (2020) menjelaskan bahwa peserta didik dengan kategori nilai tinggi sudah mampu memahami soal, merencanakan pemecahan masalah, membuat proses penyelesaian masalah, dan memeriksa kebenaran hasil atau menuliskan kesimpulan. Selain itu penelitian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Cahya, Henni Puji, dkk (2023) bahwa peserta didik kategori nilai tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis menyelesaikan soal HOTS dapat dipenuhi juga mampu menyusun dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan sangat baik.

Kategori Nilai Sedang (RASP)

1. Ibu membeli 24 buah jeruk dan 30 buah apel. Ibu ingin menaruh buah tersebut ke piring dengan jumlah sama rata. Berapakah jumlah piring paling banyak yang bisa dipakai?
Jawab:



Keterangan mengenai Indikator

Pemecahan Masalah:

1. Memahami masalah
2. Merencanakan rancangan dalam penyelesaian
3. Melaksanakan kegiatan rancangan penyelesaian
4. Memeriksa kembali proses dan hasil

Berdasarkan hasil kemampuan pemecahan masalah yang telah dikerjakan peserta didik dalam

kategori nilai sedang dapat dideskripsikan bahwa kemampuan pemecahan masalahnya ialah: a) Memahami Masalah, Peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, namun dilihat dari soal nomer satu peserta didik masih kesulitan membedakan soal cerita KPK dan FPB, tetapi peserta didik mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. b) Merencanakan Penyelesaiannya. Peserta didik mampu membuat perencanaan langkah penyelesaian. Peserta didik menuliskan apa yang diketahui dan menuliskan apa yang ditanyakan. Pada soal nomer satu peserta didik masih kurang tepat dalam menentukan rumusnya. Kemudian peserta didik mengerjakan soal nomer 1-5 semua menggunakan rumus pohon faktor. c) Perencanaan Penyelesaian, Peserta didik mampu menyelesaikan soal dengan langkah yang sudah ditentukan dari awal serta peserta didik mengerjakan soal menggunakan pohon faktor. Namun terdapat soal nomer satu peserta didik mengerjakan dengan menggunakan rumus KPK yang seharusnya menggunakan rumus FPB sehingga hasil pekerjaannya salah dan masih kurang tepat. Dari lima soal peserta

didik mampu menyelesaikan soal dengan memperoleh hasil yang benar hanya tiga soal saja yaitu nomer dua, tiga dan lima. Sedangkan nomer satu dan empat peserta didik kurang teliti memahami soal dan mengalami kesulitan dalam menghitung perkalian sehingga memperoleh hasil yang salah dan kurang tepat. d) Memeriksa Kembali Proses dan Hasil Peserta didik mampu menuliskan kesimpulan dari hasil yang sudah dikerjakan. Tetapi peserta didik juga kadang-kadang tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh, jadi kesimpulannya hanya menuliskan jawaban akhir saja. Jadi peserta didik RASP termasuk dalam kategori nilai sedang.

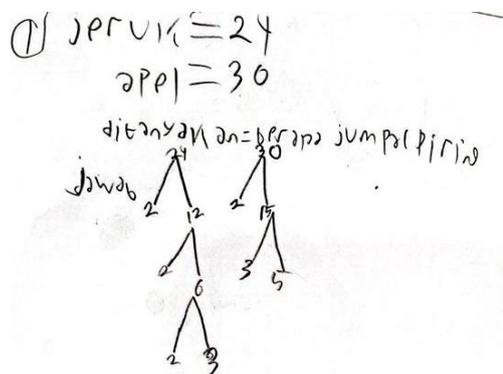
Berdasarkan deskripsi penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulia Suryani, Lucky Heriyanti, dkk (2020) menjelaskan bahwa peserta didik dengan kategori nilai sedang peserta didik mampu dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan, peserta didik dapat menuliskan langkah pemecahan masalah sesuai prosedur Polya dalam rencana pemecahan masalah. Peserta didik mampu memahami masalah dan merencanakan penyelesaian dan menjawab soal dengan baik, tetapi peserta didik

mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses perhitungan dan serta kurang teliti saat mengerjakan. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nilam Cahya, Henni Puji, dkk (2023) bahwa peserta didik kategori nilai sedang mampu memahami masalah dan menyusun rencana penyelesaian hanya saja masih terdapat kurang teliti dan kesulitan dalam menghitung.

2. Kategori Nilai Rendah (RD)

1. Ibu membeli 24 buah jeruk dan 30 buah apel. Ibu ingin menaruh buah tersebut ke piring dengan jumlah sama rata. Berapakah jumlah piring paling banyak yang bisa dipakai?
Jawab:

Jawaban:



Keterangan Indikator Pemecaha

Masalah:

1. Merencanakan kegiatan rancangan penyelesaian
2. Melaksanakan kegiatan rancangan penyelesaian

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikerjakan peserta didik

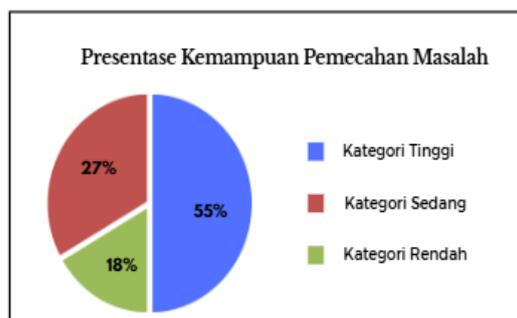
dalam kategori nilai rendah dapat dideskripsikan bahwa kemampuan pemecahan masalahnya ialah: a) Memahami Masalah, Peserta didik tidak mampu memahami dan membedakan soal cerita KPK dan FPB. Peserta didik tidak lengkap dalam menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari ke lima soal cerita tersebut. b) Perencanaan Masalah, Peserta didik tidak membuat perencanaan dalam menyelesaikan masalah, dan peserta didik langsung mengerjakan soal. c) Melaksanakan Rencana penyelesaian Pada soal nomer satu peserta didik masih terlihat kebingungan menentukan soal cerita KPK dan FPB cara menjawab dan menyelesaikan soal tersebut, sehingga jawaban nomer satu masih kurang tepat dan memperoleh hasil yang salah. Lalu untuk jawaban nomer dua, tiga, empat dan lima juga masih kurang tepat., d) Memeriksa kembali Proses dan Hasil Peserta didik tidak mampu melakukan pemeriksaan kembali proses dan hasil yang sudah dikerjakan, tidak menuliskan kesimpulan akhir dari hasil yang diperoleh, kurang mengatur waktu saat mengerjakan soal, sehingga terkesan terburu-buru dan kurang teliti serta kurangnya waktu pengerjaan.

Berdasarkan deskripsi tersebut sejalan yang dilakukan oleh Ummu Fauzi Saja'ah (2019) bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan pada menentukan cara penyelesaian yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan soal, melakukan operasi hitung secara benar dan membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamay Meilani & Anti Maspupah (2019) bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih rendah, peserta didik belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah sehingga sulit memahami soal tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Peserta didik kategori nilai tinggi mampu menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan pemecahan masalah dengan baik dan benar yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil. (2) Peserta didik kategori nilai sedang

mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan perencanaan penyelesaian dan memeriksa kembali proses dan hasil, namun peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita nomer satu sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. (3) Peserta didik kategori nilai rendah masih kesulitan membedakan soal cerita KPK dan FPB, peserta didik tidak mampu memahami masalah, tidak dapat merencanakan penyelesaian, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan, dan tidak dapat memeriksa kembali proses dan hasil. Berikut diagram lingkaran yang menunjukkan presentase setiap peserta didik.



Gambar 1. Diagram Presentase Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, (2022). Landasan Pendidikan (M. P. Dr Eka Apriyanti (ed.)). 2022)
Cahya, N., Astuti, H. P., Rikhayana, N. A., Wahyu, M., Hanifah, N.,

Ermawati, D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Kelas Iii Sdn 1 Bumirejo. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 93–99.

Intan, F. M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2020). Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 6. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1666>

Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah SD Pada Materi KPK dan FPB. *Journal on Education*, 2(1), 25–35.

<https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.264>

Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 553-564.

Prihastari, E. B. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri Banyuwangi 3 Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.4048>

Rizkasari. (2024). *Model Pembelajaran Teams Games*

*Tournament (TGT) Berbasis
HOTS Terhadap Hasil
Belajar Peserta Didik Mata
Pelajaran Matematika* | 298.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23238>

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Unaenah, E., Ismawati, A., Nurul Fauziah, S., Ayu Amelia, S., Luthfiah, J., & Setawan Adji, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Fpb Dan Kpk. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 140–150. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Wardani, A. K. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika Model PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 15–24.

Unaenah, E., Ismawati, A., Nurul Fauziah, S., Ayu Amelia, S., Luthfiah, J., & Setawan Adji, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Fpb Dan Kpk. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 140–150. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>